

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MASJID BERBASIS WEB PADA MASJID AL-BAROKAH UNIVERSITAS PGRI PONTIANAK

Ade Restu Juliansyah¹, Erni Fatmawati², Henny Puspitasari³

1,2,3Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas MIPA dan
Teknologi, Universitas PGRI Pontianak.

¹E-mail : aderestuj@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan dan mengetahui kelayakan sistem informasi Masjid berbasis web pada Masjid Al-Barokah universitas PGRI Pontianak. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari wawancara terstruktur, angket, dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model Richey and Klein. Pengembangan sistem informasi ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap planning, production, dan evaluation. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 ahli desain, 2 ahli sistem, 2 orang pengurus masjid, dan 30 orang jamaah masjid. Hasil penelitian ini diperoleh dari total keseluruhan validasi ahli desain 1 dan ahli desain 2 memperoleh nilai rata-rata 81,5% dengan kriteria "Sangat Layak" untuk digunakan. Kemudian diperoleh dari total keseluruhan validasi ahli sistem 1 dan ahli sistem 2 memperoleh nilai rata-rata 82% dengan kriteria "Sangat Layak" untuk digunakan. Penilaian respon pengurus masjid diperoleh dari total keseluruhan uji coba respon pengurus masjid 1 dan pengurus masjid 2 Masjid Al-Barokah memperoleh nilai rata-rata 93,68% dengan kriteria "Sangat Baik" untuk digunakan. Kemudian untuk penilaian respon jamaah masjid diperoleh dari 32 jamaah masjid menunjukkan dengan rata-rata keseluruhan yang didapatkan adalah sebesar 90,55% di kategorikan "Sangat Baik" untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Sistem Informasi, Website, Masjid.

Abstract

This study aims to develop and determine the feasibility of a web-based mosque information system at Al-Barokah Mosque, Universitas PGRI Pontianak. The tools used for data collection included structured interviews, questionnaires, and observation guidelines. The data analysis technique employed both qualitative and quantitative descriptive methods. The development model used in this research was the Richey and Klein model, which consists of three stages: Planning, Production, and Evaluation. The subjects of this study included 2 design experts, 2 system experts, 2 mosque administrators, and 30 mosque congregants. The results of this study show that the total validation score from design expert 1 and design expert 2 achieved an average value of 81,5% with the criterion of "Highly Feasible" for use. Furthermore, the total validation score from system expert 1 and system expert 2 achieved an average value of 82%, categorized as "Highly Feasible" for use. The response evaluation from mosque administrators, obtained from testing with two mosque administrators at Al-Barokah Mosque, achieved an average score of 93.68%, categorized as "Excellent" for use. Additionally, the congregants' evaluation, gathered from 32 mosque congregants, showed an average score of 90.55%, also categorized as "Excellent" for use.

Keywords: Development, Information System, Website, Mosque

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah mempermudah berbagai aktivitas manusia dan membawa perubahan signifikan di berbagai bidang. Dengan dukungan teknologi komputer, proses kerja yang panjang dan berulang kini menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi komputer memiliki peran penting dalam mengatur data melalui

sistem basis data yang telah meningkatkan kinerja banyak individu (Ahmad Alizi, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mendorong lahirnya berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan komunikasi multi-arah tanpa hambatan jarak, waktu, dan tempat. Selain itu, teknologi informasi mendukung pengolahan data di perusahaan, organisasi, dan instansi sehingga mempermudah penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu (Suherman & Azandra, 2021). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi adalah sistem berbasis *website*, yang telah banyak diterapkan di berbagai lembaga, termasuk instansi keagamaan seperti pengelolaan masjid (Ahmad Alizi, 2017).

Masjid berperan sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan serta sosial masyarakat, seperti donasi, pendidikan, pembinaan, dan perayaan hari besar. Namun, kebutuhan informasi cepat bagi masyarakat modern belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi teknologi untuk menyediakan data dan informasi terkini guna memajukan pengelolaan masjid. Menurut Suherman & Azandra (2021), pengolahan data masjid di era teknologi modern masih belum optimal dan membutuhkan inovasi yang sesuai perkembangan teknologi untuk memperbaiki manajemen internal masjid, khususnya dalam administrasi dan keuangan. Masjid membutuhkan sistem informasi terintegrasi dan efisien untuk mendukung aktivitasnya. Menurut Al-Munawar (2018), penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan masjid dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, jadwal kegiatan, dan komunikasi antara pengurus serta jamaah. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman (2019), yang menyatakan bahwa sistem informasi berbasis *web* memudahkan akses jamaah terhadap informasi, seperti jadwal kegiatan, laporan keuangan, dan pengumuman penting lainnya.

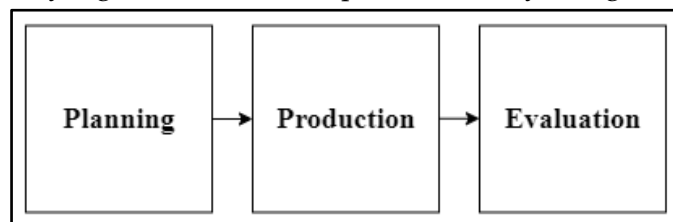
Masjid Al-Barokah yang terletak di lingkungan kampus Universitas PGRI Pontianak, belum memiliki sistem informasi untuk pengelolaan kas dan berita masjid. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus, pengolahan data keuangan dan informasi masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efektif dan efisien. Menurut Rohadi Salim (2019), pencatatan keuangan secara manual dalam pembukuan rentan terhadap kesalahan input atau kehilangan data. Latifah (2017) dalam Ambo & Hati (2019) menyatakan bahwa metode konvensional dalam pengelolaan kas membutuhkan waktu lama, terutama untuk pencarian data dan perhitungan dana masuk serta keluar. Selain itu, jamaah sering kali tidak mendapatkan informasi rinci tentang kas masjid karena laporan hanya disampaikan seminggu sekali, setiap Jumat, atau melalui papan pengumuman (Anggraini, 2021). Ahmad Alizi (2017) menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan yang transparan dan akurat untuk meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Hasil observasi di Masjid Al-Barokah menunjukkan bahwa penyampaian informasi berita maupun kegiatan masjid juga kurang efisien, karena

masih dilakukan secara manual melalui selebaran atau papan pengumuman, sehingga tidak semua jamaah mengetahui informasi tersebut.

Masjid Al-Barokah Universitas PGRI Pontianak telah menjalankan fungsinya dalam pengelolaan masjid, namun masih menggunakan sistem konvensional yang belum terintegrasi dan dapat diakses secara online. Akibatnya, transparansi informasi mengenai kegiatan, berita, dan keuangan masjid menjadi terbatas, serta komunikasi antara pengurus dan jamaah kurang optimal. Pengembangan sistem informasi berbasis *web* menjadi solusi penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid dan pelayanan kepada jamaah. Dengan sistem ini, pengurus dapat lebih mudah mengelola data keuangan dan kegiatan masjid, sedangkan jamaah dapat mengakses informasi seperti laporan kas, berita, dan kegiatan secara cepat dan akurat. Selain itu, sistem ini diharapkan mendorong keterlibatan jamaah dalam aktivitas masjid serta memperkuat kebersamaan dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sosial. Pengembangan sistem informasi berbasis *web* ini merupakan langkah tepat untuk menjadikan Masjid Al-Barokah sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development) untuk menghasilkan produk sistem informasi masjid berbasis *web* dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode ini bertujuan untuk menciptakan produk yang dapat menyelesaikan masalah yang ada dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan. Rancangan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Richey and Klein, yang terdiri dari tiga tahap utama: Planning, Production, dan Evaluation. Pada tahap Planning, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan ketua pengurus Masjid Al-Barokah dan studi literatur untuk merancang sistem informasi sesuai dengan kebutuhan. Tahap Production ini berisi kegiatan membuat produk. Pada tahap ini peneliti membuat produk yang sesuai dengan informasi dan data yang didapat pada tahap Planning. Pada tahap Evaluation, produk diuji dengan validasi oleh ahli desain, ahli sistem dan uji coba oleh pengurus serta jamaah masjid untuk memastikan produk yang dihasilkan valid, praktis, dan layak digunakan.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Richey and Klein

Subjek penelitian ini melibatkan individu-individu yang berperan dalam uji coba produk hasil pengembangan R&D, yang dibagi menjadi dua kelompok utama. Uji subjek pengembangan terdiri dari 2 orang dosen Program Studi Teknologi Informasi Universitas PGRI Pontianak yang bertindak sebagai ahli sistem. Sedangkan uji coba produk melibatkan pengurus masjid dan jamaah Masjid Al-Barokah sebanyak 30 orang, yang berpartisipasi untuk menguji fungsionalitas sistem informasi yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan observasi. Komunikasi langsung dilakukan melalui pertemuan tatap muka untuk menggali informasi mendalam dari sejumlah kecil responden. Sementara itu, komunikasi tidak langsung menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar, termasuk informasi yang bersifat rahasia. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena di Masjid Al-Barokah untuk mendapatkan data. Alat pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, angket, dan pedoman observasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Angket menggunakan Skala Likert 5 untuk efisiensi pengumpulan data, sedangkan pedoman observasi berupa daftar cek digunakan untuk mempermudah pengamatan aspek-aspek tertentu dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan umum. Analisis ini terbagi menjadi dua jenis: deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan kondisi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif bertujuan menilai kelayakan sistem informasi serta respons pengguna setelah sistem digunakan. Penilaian dilakukan melalui uji validasi ahli menggunakan angket Skala Likert 5, yang menghasilkan data kuantitatif dari para ahli dan pengguna.

Tabel 1. Kategori Ketentuan Penskoran Skala Likert 5

Skor Nilai	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

(Sugiyono, 2017)

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini di proses dengan cara dijumlahkan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase (Sugiyono, 2017: 95). Adapun caranya sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Persentase

Selanjutnya proses mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Berikut ini adalah kategori penilaian kelayakan sistem informasi Masjid Al-Barokah berbasis *Web*

Tabel 2. Kategori Penilaian Kelayakan

Penilaian	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

(Sugiyono, 2017)

Selanjutnya proses mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Berikut ini adalah kategori penilaian respon pengguna dari sistem informasi Masjid Al-Barokah berbasis *Web*

Tabel 3. Kategori Penilaian Respon Pengguna

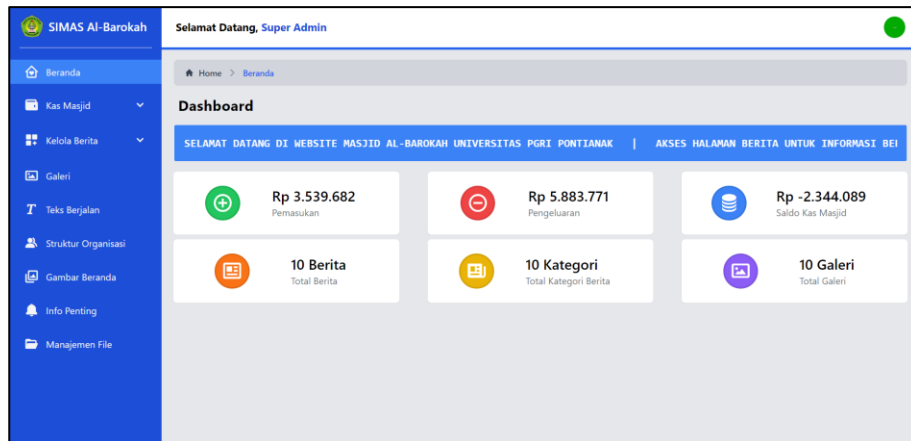
Penilaian	Keterangan
$0\% < \text{Skor} \leq 20\%$	Sangat Tidak Baik
$21\% < \text{Skor} \leq 40\%$	Tidak Baik
$41\% < \text{Skor} \leq 60\%$	Cukup Baik
$61\% < \text{Skor} \leq 80\%$	Baik
$81\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik

(Sugiyono, 2017)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

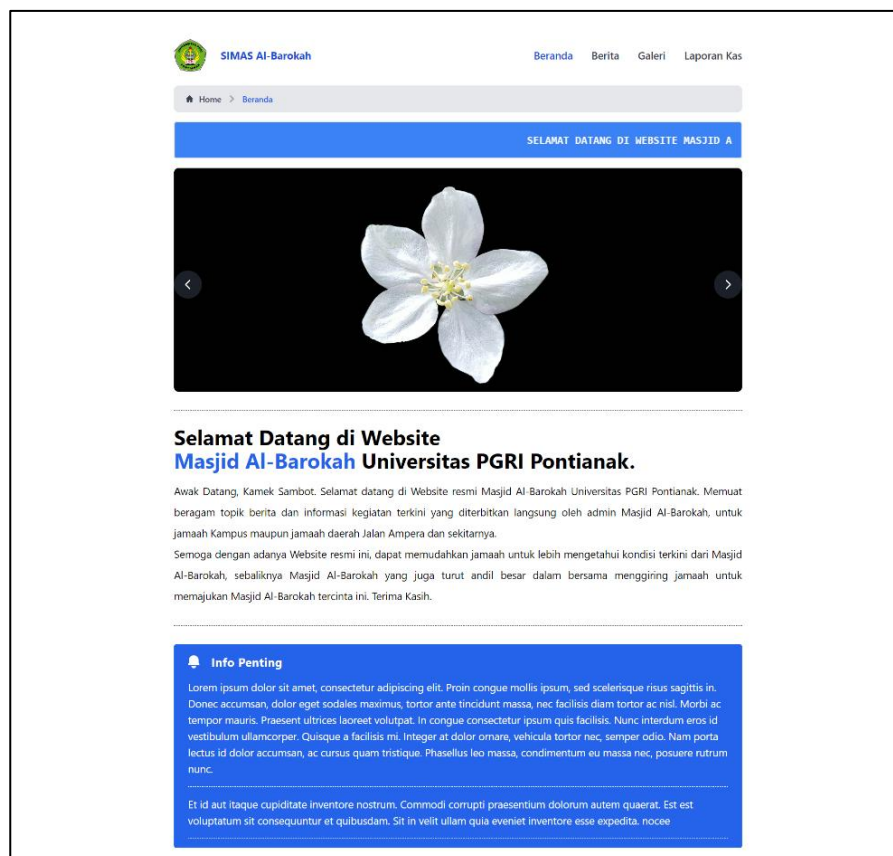
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Research and Development* dengan menggunakan model Richey and Klein yang terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu, (*Planning*, *Production*, dan *Evaluation*). Adapun penjabaran secara detail adalah sebagai berikut: (1)

Planning (Perencanaan), pada tahapan *planning* dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu analisis kebutuhan pengguna dan studi literatur. Adapun penjabaran dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan pengguna, dilakukan dengan analisis kebutuhan maka dihasilkan sistem informasi berbasis *web* untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid dan pelayanan kepada jamaah, diharapkan masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan Wawancara terstruktur ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara tersusun dan lengkap untuk membuat pertanyaan, Kemudian peneliti melakukan observasi langsung ke Masjid Al-Barokah untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Dengan melakukan wawancara dan observasi, peneliti akan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut kemudian dianalisis untuk menetapkan kebutuhan pengguna didukung spesifikasi atau karakteristik sistem informasi. (2) Studi Literatur, Studi literatur adalah langkah penting dalam penelitian akademik yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan evaluasi dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknologi yang digunakan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sistem informasi masjid. (3) *Production* (Produksi), sementara pada tahap produksi ini berisi kegiatan membuat produk. Pada tahap ini peneliti membuat produk yang sesuai dengan informasi dan data yang didapat pada tahap *Planning* serta melakukan evaluasi formatif pada produk yang dibuat. Pada tahap produksi ini, setelah melakukan analisis kebutuhan di tahap *planning* kemudian penulis melakukan perancangan sistem informasi masjid berbasis *web* dimana dalam perancangan *website* ini menggunakan *Flowchart*, *Unified Modelling Language* (UML) yaitu *Use Case Diagram*, *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk menentukan alur dari banyak komponen sistem, dan *Desain User Interface*. Kemudian pada tahap produksi ini juga yaitu tahap pengembangan sistem masjid berbasis *web* penulis menggunakan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dengan *framework* Laravel, ditulis menggunakan *code editor* Visual Studio Code, untuk pembuatan *database* menggunakan MySQL yang ada pada Xampp, dan untuk pengembangan *design* penulis menggunakan *framework* Tailwind CSS. Adapun tampilan dari sistem informasi berbasis *web* yang dikembangkan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Tampilan Halaman Dashboard Admin Pengurus Masjid

Halaman dashboard admin pengurus masjid berisikan menu-menu seperti menu Kas Masjid, Kelola Berita, Galeri, Teks Berjalan, Manajemen File, Akun, dan Keluar.



Gambar 4. Tampilan Halaman Beranda Jamaah Masjid

Halaman beranda menampilkan banyak informasi mengenai masjid, diantaranya Info Penting, Bagian berita terbaru menampilkan informasi terbaru dengan tautan "Semua Berita" yang memungkinkan pengunjung mengakses lebih banyak berita, Bagian

galeri terbaru menampilkan informasi terbaru dengan tautan "Semua Galeri" yang memungkinkan pengunjung mengakses lebih banyak galeri, Struktur Organisasi, serta terdapat informasi lokasi masjid. Di bagian atas halaman, terdapat menu navigasi yang terdiri dari beberapa pilihan: Beranda, Berita, Galeri, dan Laporan Kas, memudahkan akses ke berbagai informasi penting di *web*. (5) *Evaluation* (Evaluasi), dimana pada tahap ini produk diuji, dan dinilai seberapa tinggi produk telah memenuhi kategori kelayakan, melalui validasi oleh ahli sistem, ahli desain dan uji coba pada pengurus masjid dan jamaah masjid, sehingga produk dapat dikatakan valid, praktis, dan layak digunakan.

a. Validasi Ahli Desain

Penilaian ahli desain diperlukan untuk menilai dan memastikan bahwa desain sistem memenuhi persyaratan yang ditentukan dan akan dapat diimplementasikan dengan efektif yang dilihat dari *Flowchart*, *Use case*, *Entity-relationship Diagram*, *Visual Communication*.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Desain

Keterangan	Total Skor	Persentase
Validator 1	79	79%
Validator 2	84	84%
Total Keseluruhan	163	81,5%

Diketahui bahwa total skor adalah 163 dari total maksimal sebesar 200, sehingga memperoleh nilai rata-rata skor validasi ahli desain adalah 81,5%, maka desain sistem informasi masjid berbasis *web* ini dengan kriteria "Sangat Layak".

b. Validasi Ahli Sistem

Setelah melakukan tahapan produksi, hasil pengembangan sistem informasi masjid berbasis *web* pada masjid al-barokah selanjutnya di tahapan validasi. Validasi produk merupakan proses untuk menilai apakah sistem informasi berbasis *web* ini layak atau tidak layak digunakan.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Sistem

Keterangan	Total Skor	Persentase
Validator 1	112	89,6%
Validator 2	93	74,4%
Total Keseluruhan	205	82%

Diketahui bahwa total skor adalah 205 dari total maksimal sebesar 250, sehingga memperoleh nilai rata-rata skor validasi ahli sistem adalah 82%, maka sistem informasi masjid berbasis *web* ini dengan kriteria "Sangat Layak".

c. Uji Coba Pengurus Masjid

Setelah di validasi oleh ahli sistem, kemudian dilakukan uji coba produk kepada 2 orang pengurus masjid. Setelah pengurus masjid menggunakan untuk mengelola sistem informasi masjid berbasis *web* pada Masjid Al-Barokah, selanjutnya pengurus masjid akan diberikan angket responden untuk diisi oleh pengurus masjid. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui hasil respon pengurus masjid terhadap mengelola sistem informasi masjid berbasis *web* pada Masjid Al-Barokah.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Responden Pengurus Masjid

Keterangan	Total Skor	Persentase
Pengurus Masjid 1	87	91,57%
Pengurus Masjid 2	91	95,78%
Total Keseluruhan	178	93,68%

Diketahui bahwa total skor adalah 178 dari total maskimal sebesar 190, sehingga memperoleh nilai rata-rata skor responden pengurus masjid adalah 93,68%, maka sistem informasi masjid berbasis *web* ini dengan kriteria “Sangat Baik”.

d. Uji Coba Jamaah Masjid

kemudian dilakukan uji coba produk kepada kurang lebih 30 jamaah masjid. Uji coba ini dilakukan dengan membagikan link *website* kepada jamaah masjid untuk mengakses halaman *website* masjidalbarokah.space, kemudian jamaah masjid mencoba menggunakan *website* Simas Al-Barokah. Setelah jamaah masjid menggunakan *website* Simas Al-Barokah, selanjutnya jamaah masjid akan mengisi angket responden yang sudah disiapkan link angket di halaman *website* masjidalbarokah.space untuk diisi oleh jamaah masjid. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui hasil respon jamaah masjid terhadap *website* Simas Al-Barokah.

Tabel 7. Hasil Responden Jamaah Masjid

Responden	Aspek	Perolehan Skor	Skor Maskimal
32 Orang	Aesthetic atau keindahan	2463	2720
	Kemudahan		
Persentase Rata-Rata Respon Jamaah Masjid			90,55%
Kategori			Sangat Baik

Diketahui bahwa total skor adalah 2463 dari total maskimal sebesar 2720, sehingga memperoleh nilai rata-rata skor responden jamaah masjid adalah 90,55%, maka sistem informasi masjid berbasis *web* ini dengan kriteria “Sangat Baik”.

D. SIMPULAN

Pengembangan sistem informasi masjid berbasis *web* untuk Masjid Al-Barokah Universitas PGRI Pontianak menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) dengan model Richey and Klein yang meliputi tiga tahap: Planning, Production, dan Evaluation. Sistem ini dirancang untuk membantu pengurus dalam mengelola kas, berita, dan galeri masjid serta memudahkan jamaah mengakses informasi secara online. Berdasarkan evaluasi dari dua ahli desain, sistem memperoleh persentase rata-rata sebesar 81,5% dengan kategori "Sangat Layak", sementara dua ahli sistem menilai sistem ini dengan rata-rata persentase 82% yang tergolong "Sangat Layak". Selain itu, respon 32 jamaah menunjukkan penilaian positif dengan rata-rata persentase 90,55%, menyatakan sistem ini "Sangat Baik" untuk mendukung kebutuhan jamaah. Respon pengurus masjid juga sangat positif dengan persentase penilaian 93,68%, yang menilai sistem ini "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi ini sangat mendukung kebutuhan operasional masjid dan layak digunakan.

Sistem ini dinilai mampu membantu pengurus dalam pengelolaan data secara efisien dan transparan serta mempermudah jamaah mengakses informasi masjid secara online. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Yanni Suherman dan Erien Nada Azandra (2021), yang menunjukkan bahwa sistem informasi masjid dapat meningkatkan efisiensi manajemen, memungkinkan penyajian data secara cepat dan akurat, serta mendukung transparansi dalam pengelolaan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Alizi. (2017). Perancangan Sistem Informasi Ikhtisar Kas Berbasis Web Pada Masjid Miftahul Huda Kota Tangerang.
- Al-Munawar. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Masjid. *Jurnal Manajemen Masjid*, 45–46.
- Ambo, M., & Hati, K. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Kas Berbasis Web di (Vol. 7, Issue 1).
- Anggraini, R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Berbasis Web (Studi Kasus: Masjid Al-Muttaqin). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(3), 109–118. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Rahman. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Berbasis Web dalam Pengelolaan Masjid. *Jurnal Teknologi Informasi*, 78–79.
- Rohadi Salim. (2019). Program Aplikasi Pengelolaan Kas Menggunakan Php Pada Masjid Al-Ummah BanjarmasinBANJARMASIN.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Y., & Azandra, E. N. (2021). Sistem Informasi Manajemen Masjid Berbasis Web (Vol. 8, Issue 1).